

**PENINGKATAN KOMPETENSI PAGUYUBAN KELOMPOK SADAR
WISATA (POKDARWIS) MELALUI METODE DESIGN THINKING UNTUK
KESEJAHTERAAN BERBASIS WISATA DI KABUPATEN GRESIK**

Sukaris¹, Indra Gita Anugrah², Hendra Suwardana³

¹Dosen Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik.

²Dosen Prodi Sistem Informasi, Universitas Muhammadiyah Gresik.

³Dosen Prodi Teknik Industri, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

Koresponden Penulis: Sukaris, e-mail: sukaris21@umg.ac.id

ABSTRAK

Saat ini keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata berbasis desa menjadi sangat penting, sehingga mampu menjadikan desa wisata baik dari segi daya tarik juga dari dampak positif ekonomi, lingkungan dan dampak sosial bagi masyarakat. Tujuan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada pengelola desa wisata mitra adalah pengetahuan kewirausahaan para pengelola masih minim sehingga belum percaya diri dalam mengembangkan potensi wisata desanya, pemasaran masih konvensional dari mulut kemulut, kemampuan berinovasi warga masih rendah, dan pendapatan warga berbasis kewirausahaan masih rendah. Metode penyelesaian masalah adalah dengan metode pelatihan perbaikan pada proses berinovasi atas potensi wisata desa dengan penyuluhan model inovasi dengan ketrampilan design thinking, pelatihan kewirausahaan berbasis internet of think (digitalisasi pemasaran). Hasil kegiatan pengabdian ini adalah setelah dilakukan tahapan pelatihan dihasilkan bahwa peserta memiliki pengetahuan dan akan bisa menerapkan metode design thinking, dapat menerapkan pengembangan wisata yang berbasis internet of think, dan mampu memvalidasi produk wisata yang layak jual. Demikian juga kompetensi lain dalam melakukan manajemen usaha sangat baik. Dengan demikian pelatihan-pelatihan metode design thinking yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan kompetensi Paguyuban Kelompok Sadar Wisata untuk kesejahteraan berbasis wisata di Kabupaten Gresik

Kata Kunci: keberlanjutan, pariwisata, desa, design, thinking

1. PENDAHULUAN

Sampai saat ini tempat tujuan wisata yang ada di Kabupaten Gresik telah mengalami perkembangan pesat, berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gresik terdapat 131 tempat tujuan wisata desa yang bisa dikembangkan di setiap desa (buku saku, 2021). Sebagai salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur, Gresik terletak di sebelah utara kota Surabaya. Jarak Kabupaten Gresik dengan Kota Surabaya ± 18 Km. Kabupaten Gresik memiliki obyek dan daya tarik wisata yang cukup banyak dan potensi untuk dikembangkan, antara lain wisata alam sebanyak 15 obyek yang meliputi goa, danau, pantai, air terjun, dan air panas. Wisata budaya sebanyak 15 obyek yang meliputi situs dari jaman purbakala berupa makam dan petilasan. Obyek – obyek tersebut berada di wilayah daratan dan di wilayah kepulauan Bawean. Bahkan saat

ini sudah terdapat 58 Tempat Wisata Menarik dan Wajib Dikunjungi di Gresik. Bagi masyarakat yang berdomisili di Jawa Timur tidak perlu jauh-jauh pergi ke luar pulau atau ke Bali karena di desanya sendiri juga banya obyek wisata yang sangat menarik.

Pada tahun 2013 Pemerintah Kabupaten Gresik mengeluarkan Peraturan Daerah No. 16 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2013-2025. Perda ini mengatur tentang pembangunan kepariwisataan melalui pengembangan potensi wisata yang meliputi obyek dan daya tarik wisara, usaha sarana wisata, dan usaha jasa pariwisata, serta perda tersebut dibuat sesuai dengan penekanan pada beberapa masalah pengelolaan pariwisata. Dalam konteks pengembangan desa wisata di Kabupaten Gresik telah memiliki kelompok sadar wisata berjumlah 61 Pokdarwis (buku saku, 2021), yang diharapkan dapat menginisiasi pengembangan potensi wisata desa masing-masing sehingga dapat dikembangkan desa wisata yang berbasis aset terbaik dimiliki seperti sumber-sumber daya lokal yang unik dan khas. Berdasarkan diskusi awal dengan ketua kelompok paguyuban diketahui kelompok sadar wisata yang aktif dalam mengembangkan wisata desanya hanya hanya sekitar 21% yang telah berjalan dan menghasilkan hal ini juga dituangkan dalam SK Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Gresik). Sisanya 79% masih belum aktif dalam memoles aset wisata terbaik desa mereka dan aset-aset sumber daya lokal juga belum dikembangkan secara maksimal. Jika kondisi tersebut dapat diangani dengan baik maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

kegiatan ini juga didasari oleh kegatan-kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengusul riset pada tahun 2017 dan telah dipublikasikan pada pubisher Antlantic Press pada konferensi internasional Proceedings of the International Conference on Innovation in Research (ICIIR 2018) – Section: Economics and Management Science (<https://www.atlantis-press.com/proceedings/iciir-18/125913563>). [2]Adapun hasil secara spesifik dari penelitian ini adalah gagasan awal sebelum berdirinya fasilitas-fasilitas wisata desa, hasil tersebut antara lain; a) Perlu disusun kegiatan-kegiatan yang bermuara pada branding wisata desa, sehingga penguatan branding dapat dimulai lebih awal, misal penanda adanya lokasi wisata yang ditawarkan melalui media outdoor (baliho dan gapura pintu masuk); b) Perlu dilakukan event-event yang akan membantu awareness calon pengunjung, misal bazaar tingkat kecamatan, event (pre wedding di wisata sekitar galian (danau), mengundang berbagai komunitas pecinta alam melalui touring, lomba foto,vlog tentang wisata; c) Melibatkan upaya partisipasi masyarakat dalam mengenalkan rintisan lokasi wisata desa; d) Memberikan pengetahuan melalui layanan prima sebagai pendahuluan untuk mempersiapkan kesiapan semua warga atas proyek wisata; dan e) Perlu investasi terkait dengan penyediaan yang mendukung digital marketingnya (Sukaris, et al, 2019).

Program kegiatan pengabdian ini merupakanjuga merupakan hilirisasi beberapa penelitian pengusul sebelumnya yang berjudul model pengembangan wisata desa yang berkelanjutan, yang didanai oleh Lembaga

Pengelola Dana Penelitian Kementerian Keuangan pada pelaksanaan tahun 2022 dengan nomer kontrak: 177/E4.1/AK.04.RA/2021, dengan hasil rekomendasi diantaranya adalah pengembangan wisata desa yang berkelanjutan harus memperhatikan faktor internal yaitu sumberdaya manusianya baik pengelola maupun sumberdaya tenaga dari pramuwisata wisata desa. Kegiatan riset ini disajikan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1: Fokus Group Discussion yang pernah dilakukan bersama POKDARWIS

Program pengabdian yang diusulkan juga keberlanjutan pengabdian sebelumnya[3], juga hilirisasi penelitian dengan judul peran sumberdaya lokal dan keunikan lokal untuk keunggulan destinasi wisata desa yang di dana secara internal perguruan tinggi tahun 2021 serta kegiatan lain bersama POKDARWIS desa dalam mengembangkan wisata (gambar 2). Hasil-hasil penelitian tersebut perlu dihilirisasi dengan kegiatan yang bernilai tambah kepada masyarakat melalui Peningkatan Kompetensi Paguyuban Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dengan Metode Design Thinking Untuk Kesejahteraan Berbasis Wisata. Usulan kegiatan pengabdian ini menjadi penting diimplementasikan kedalam wujud memberdayakan POKDARWIS desa wisata, yang mana pembangunan pariwisata sudah seharusnya dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat. Ide kegiatan dan pengelolaan dilakukan seluruhnya oleh masyarakat secara partisipatif, dan manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat desa. Dengan demikian, dalam pengembangan wisata berbasis desa peran masyarakat desa menjadi faktor kunci. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan wisata yang berkelanjutan.

WTO mendefinisikan pariwisata pedesaan sebagai produk pariwisata "yang memberikan kepada pengunjung kontak yang dipersonalisasi, rasa lingkungan fisik dan manusia pedesaan dan sejauh mungkin, memungkinkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan, tradisi dan gaya hidup masyarakat lokal.

(databoks.katadata.co.id, 2022) merangkum beberapa dimensi wisata desa yang meliputi adalah karakteristik lokasi, tujuan kunjungan, atraksi / kegiatan, skala operasi dan keberlanjutan.



Gambar 2: Kegiatan bersama POKDARWIS Kab. Gresik

Wisata desa muncul sebagai salah satu kontributor ekonomi potensial terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejauh ini, para stakeholder pariwisata menyadari daya saing tujuan wisata pedesaan di mana pembangunan harus diselaraskan dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif apalagi saat ini dengan adanya dukungan dana desa, sebagaimana dinyatakan ((databoks.katadata.co.id, 2021) masyarakat percaya bahwa dampak ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan secara signifikan berkontribusi pada pengembangan keunggulan kompetitif pariwisata pedesaan. Selain itu, pengetahuan masyarakat dan dukungan untuk pariwisata sangat mempengaruhi pengembangan keunggulan kompetitif destinasi wisata pedesaan. Bahkan, pariwisata pedesaan telah diakui sebagai alat penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan standar hidup lokal (Saepuloh, et al , 2022)

Dalam mengelola wisata tidak bisa tidak haruslah dikelola secara moderen dan profesional, agar wisata desa yang akan dikembangkan nantinya betul-betul dikelola oleh SDM-SDM yang berkapasitas.

Penelitian dan tulisan-tulisan terdahulu telah membahas tentang kompetensi pengelola wisata desa seperti penelitian Ariesmansyah & Ariffin (2023) menekankan meningkatnya kompetensi melalui penyuluhan peningkatan kompetensi melalui pemahaman kolaborasi dalam pengelolaan wisata kopi yang menjadi wisata rintisan di desa patengan kabupaten bandung nantinya pada prakteknya dapat memberikan pencerahan kepada semua pihak untuk belajar berkolaborasi tidak melakukan sendiri secara parsial tapi memulai untuk siap berkolaborasi untuk dpat mengoptimalkan potensi desa, sehingga dapat menambah pendapatan tambahan ekonomi, pelestarian lingkungan dan penghormatan terhadap sosial budaya masyarakat.

Sidabutar (2023), bahwa Peningkatan kompetensi wisata kearifan lokal dapat memainkan peran penting dalam pengembangan wilayah. Program pelatihan dan sosialisasi juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata.

Pengabdian yang dilakukan oleh Ingkadijaya & Budiman (2022) bahwa kegiatan peningkatan kompetensi berguna untuk Desa Cibuntu dituntut untuk lebih profesional dalam pengelolaan desa wisatanya karena mampu memitigasi risiko baik dari sumber alam (seperti bencana alam), maupun non-alam sehingga dapat memberikan jaminan keselamatan dan keamanan tamu yang berkunjung ke Desa Wisata Cibuntu.

Menurut Utami, (2016) diperlukan Kompetensi khas merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan yang lebih baik dibandingkan dengan para pesaingnya. Perusahaan dapat mengembangkan kompetensi khas pada skill tenaga kerja, keunikan produk yang dihasilkan agar produk tidak mudah ditiru oleh pesaingnya, metode pemasaran yang unik, dan keanekaragaman produk serta inovasi-inovasi produk agar konsumen tidak merasa bosan dengan produk yang sejenis.

Dengan kompetensi dapat memperluas jaringan dan memperkuat pondasi usaha dengan produk yang sudah diinovasikan hasil dari canvas efektif karena bagaimanapun pembelajaran bisnis akan mampu mempercepat adanya peningkatan kemampuan dalam berwirausaha (Komara dkk, 2021) disamping itu dengan pembelajaran sebagai bagian pembentukan kebiasaan akan dapat membentuk sikap kewirausahaan diantaranya percaya diri, bertanggungjawab, dan mentalitas kuat untuk berhasil, sebagaimana penelitian Sukaris & Mustika (2018) bahwa indikator keberhasilan usaha dimulai dari keinginan untuk sukses, tekad mandiri, kepercayaan diri serta mentalitas sukses yang kuat.

Oleh karenanya sangat penting untuk meningkatkan kualitas wisata desa melalui peningkatan kompetensi sumberdaya manusia dalam berinovasi dalam hal ini adalah penggiat atau paguyuban kelompok sadar wisata Kabupaten Gresik

2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan Tahapan-tahapan yang digambarkan dalam gambar 6 dapat dijelaskan bahwa pada tahap 1 akan dilakukan koordinasi dengan mitra yang meliputi rekrutmen Pokdarwis desa sebanyak 50 peserta dan mahasiswa sebanyak 25 mahasiswa serta rekrutmen fasilitator pendukung, tahapan ini dilakukan untuk memastikan siapa saja yang akan terlibat dan dilibatkan. Rekrutmen ini dilakukan agar terpilih peserta Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) desa wisata yang terqualifikasi serius mengembangkan potensi wisata desanya dan membutuhkan pembelajaran pengembangan usaha. peserta Kelompok sadar wisata yang terlibat sebagai peserta akan mengikuti penyuluhan tatap muka secara langsung. Tahap 2, bersama Mitra tim pengusul melakukan penjadwalan yang terencana mengenai waktu, tempat kapan dan dimana pelaksanaan

kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan efektifitas kegiatan. Tahap 3, merupakan pelaksanaan peningkatan kompetensi Kelompok sadar wisata yang meliputi kegiatan a) Focus Grup Discussion (diskusi kelompok) ini dilakukan dibagian awal kegiatan untuk mendapat masukan dan feedback bersama tindak lanjut hilirisasi kegiatan penelitian sebelumnya; b) Pelatihan design thinking pelatihan ini meliputi pelatihan: Pelatihan efektivitas dan ideasi serta pelatihan validasi customer; c) Pelatihan internet of think melalui digitalisasi pemasaran yang meliputi kegiatan pelatihan aplikasi desain untuk media sosial, pembuatan website Pokdarwis tingkat Kabupaten dan pengisian konten manajemen serta pembuatan media sosial untuk pokdarwis tingkat desa; dan d) Pelatihan manajemen kewirausahaan untuk kesejahteraan berbasis wisata desa.

Partisipasi Mitra dalam hal ini adalah paguyuban kelompok sadar wisata Kabupaten Gresik berperan aktif dalam sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan, beberapa partisipasi mitra diantaranya adalah 1) terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan, mulai persiapan sampai implementasi program. 2) Fasilitasi peneliti mulai dari persiapan sampai akhir kegiatan PKM khususnya mulai rekrutmen peserta sebanyak 50 orang POKDARWIS Desa sampai dengan evaluasi kegiatan. 3) Menyediakan pendanaan dalam bentuk in kind yang diwujudkan dalam rekrutmen peserta, mengkoordinasikan melalui undangan-undangan ke peserta dalam mengikuti kegiatan. 4) Memberikan informasi dan data perkembangan wisata desa di Kabupaten Gresik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap 1: Pada tahap ini telah dilakukan koordinasi dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang menghasilkan rekrutmen Pokdarwis desa sebanyak 50 peserta dan mahasiswa sebanyak 25 mahasiswa serta rekrutmen fasilitator pendukung, dengan kriteria berkualifikasi serius mengembangkan potensi wisata desanya dan membutuhkan pembelajaran pengembangan usaha. peserta kelompok sadar wisata yang terlibat sebagai peserta dapat mengikuti penyuluhan tatap muka secara langsung.

Tahap 2, bersama Mitra tim pengusul telah melakukan penjadwalan yang terencana mengenai waktu, tempat kapan dan dimana pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan efektifitas kegiatan, kegiatan diskusi kelompok terbatas (FGD), dilakukan pada tanggal 06 September 2023, yang kemudian dilanjutkan dengan pelatihan perbaikan pada proses berinovasi metode efektivitas, pelatihan model inovasi dengan ketrampilan design thinking berbasis customer, pada hari kedua tanggal 07 September 2023 telah dilakukan pelatihan kewirausahaan berbasis internet of think (digitalisasi pemasaran) serta pelatihan manajemen kewirausahaan warga yang berdampak kesejahteraan



Gambar 3: tahap persiapan pelaksanaan

Tahap 3, merupakan pelaksanaan peningkatan kompetensi Kelpompok sadar wisata yang meliputi kegiatan

1. *Focus Grup Discussion* (diskusi kelompok) ini dilakukan dibagian awal kegiatan untuk mendapat masukkan dan feedback bersama tindak lanjut hilirisasi kegiatan penelitian sebelumnya; salah satu materi yang ditawarkan adalah pelatihan perbaikan pada proses berinovasi metode efektuasi, pelatihan model inovasi dengan ketrampilan design thinking berbasis customer, pelatihan kewirausahaan berbasis internet of think (digitalisasi pemasaran) serta pelatihan manajemen kewirausahaan warga yang berdampak kesejahteraan. Diskusi lain yang dilakukan mengenai teknologi yang akan diterapkan yaitu perancangan media sosial yang terkoneksi dengan website.



Gambar 4: Diskusi kelompok terfokus

2. Pelatihan design thinking pelatihan ini meliputi pelatihan: Pelatihan efektivasi dan ideasi serta pelatihan validasi customer; materi ini mencakup a) tentang punya potensi apa? Kita punya kelebihan apa yang orang lain tidak punya? Apa yang kita kerjakan itu sesuatu yang luar biasa, dan orang lain itu belum bisa, Jadi pada tahap ini membangun kesadaran sesuatu yang kecil yang sering kita lakukan, sesuatu yang sederhana tapi orang lain sulit untuk melakukan itu. B) aktivitas bisnis itu tidak hanya menghitung untungya, namun Pebisnis itu selalu memperhatikan konsekuensinya yaitu dua konsekuensi yaitu, kalau tidak untung ya rugi. Pebisnis harus mengetahui konsekuensinya agar kalau untung kita siap, dan kalau rugi kita juga siap, Pebisnis jangan berfikir pada saat senangnya saja, namun sebelum berbisnis kita juga harus tahu resikonya. c) mencakup pelaksanaan inovasi dengan perbaikan terus menerus, Prinsip efektivasi yang ketiga yaitu melakukan inovasi. Begitu sudah mulai, dan mulai itu bisa dari mana saja jangan berhenti, kita harus inovasi, di rubah terus, bagaimana kalau begini, terus diperbaiki karena berhenti bisnis itu selalu berubah, kenapa? Karena kostumernya itu selalu berubah. d) materi bagaimana mendapatkan rekan bisnis yang tepat lalu gabungkan aset, Prinsip efektivasi yang keempat temukan mitra yang tepat buat komitmen dan gabungkan aset kita dengan orang, Jadi kalau mau berbisnis carilah mitra, carilah orang lain. Kenapa? Karena kita punya keterbatasan, hanya yang menarik itu bagaimana caranya mencari mitra yang benar, dan yang amanah. temukan mitra yang tepat, buatlah komitmen, dan gabungkan aset kita dengan orang lain. Nah ini, ini namanya prinsip kain perca, gabungkan potensi orang lain, bangun kerjasama dengan orang yang sesuai, supaya dengan mendapatkan komitmen awal di mitra, pada saat awal membangun bisnis ini bisa mengurangi resiko, kepastian, dan kerugian bisnis. Kenapa? Kita belum tahu pasti ini bisnis, dan kita mempunyai kemampuan yang terbatas, justru kita menambah orang, sesuatu yang tak pasti, menjadi pasti e) materi bagaimana menangkap setiap peluang tidak hanya menunggu dan mengantisipasi resiko, prinsip yang kelima yaitu kita harus menerima ini, bahwa bisnis itu tidak pasti, kadang untung kadang rugi, contoh dimasa pandemi karena lockdown, terus apa yang harus dilakukan apa harus nunggu, nunggu kondisi normal lagi? Tidak, seorang pebisnis tidak menunggu peluang, besok mau apa, mau tutup atau tidak, pebisnis harus mencari gimana caranya?
3. Pelatihan internet of think melalui digitalisasi pemasaran yang meliputi kegiatan pelatihan aplikasi desain untuk media sosial, pembuatan website Pokdarwis tingkat Kabupaten dan pengisian konten manajemen serta pembuatan media sosial untuk pokdarwis tingkat desa; dan pelatihan manajemen kewirausahaan untuk kesejahteraan berbasis wisata desa.



Gambar 5: Pelaksanaan kegiatan

B. Pembahasan

Merujuk pada kegiatan PKM yang telah dijalankan dengan FGD, pelatihan-pelatihan didasarkan pada indikator keberhasilan yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1: indikator capaian keberhasilan kegiatan

No	Indikator capaian	Level Peningkatan Kompetensi	Skor capaian
1	Mengetahui materi pelatihan	Mengetahui	94%
2	Mengetahui potensi wisata desa	Mengetahui	91%
3	Mengeahui cara berinovasi dalam pengembangan wisata desa	Bisa	77%
4	Mengetahui tantangan utama dalam mengembangkan dan mengelola destinasi wisata	Mengetahui	69%
5	Mengetahui peluang baru yang dapat diidentifikasi untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan memberdayakan masyarakat lokal	Bisa	89%
6	Mengetahui ide inovasi yang akan dilakukan pada wisata desa	Bisa	80%
7	Mengetahui untuk merencanakan untuk membuat prototipe atau	Mengetahui	71%

	percobaan kecil dari ide		
8	Mengetahui cara mengukur keberhasilan dari prototipe atau percobaan inovasi yang dilaksanakan pada wisata	Mengetahui	60%
9	Mengetahui cara untuk mengembangkannya percobaan implementasi inovasi berhasil dalam skala yang lebih besar	Mengetahui	71%
10	Saat ini wisata desa sudah memiliki media sosial	Bisa	94%
11	Mengetahui bagaimana mengelola media sosial yang baik	Mengetahui	80%
12	Meningkatkan kemenarikan media sosial wisata desa	Mengetahui	77%
13	Mengetahui bagaimana mengelola sebuah usaha wisata desa	Mengetahui	89%
14	Meningkatkan pegelolaan usaha wisata desa semakin baik	Bisa	83%
15	Mengetahui rencana bagaimana meningkatkan pendapatan wisata desa	Bisa	77%
16	Mengetahui cara meningkatkan pada tingkat mana pendapatan desa wisata saat ini	Sangat mampu	51%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa peserta telah mengetahui dan memahami materi yang diberikan, kemampuan bermedia sosial sebanyak 94%. Serta capaian kompetensi yang paling rendah adalah kompetensi cara meningkatkan pendapatan yang akan mensejahterakan sebesar 51%. Sehingga kedepan an pengabdian masyarakat tetap diarahkan kepada pendampingan dan peningkatan kompetensi berinovasi dalam meningkatkan pendapatan dari wisata. Proses belajar meningkatkan kemampuan atau kompetensi melalui pembelajaran sebagai bagian pembentukan kebiasaan akan dapat membentuk sikap kewirausahaan diantaranya percaya diri, bertanggungjawab, dan mentalitas kuat untuk berhasil, sebagaimana penelitian Sukaris & Mustika (2018) bahwa indikator keberhasilan usaha dimulai dari keinginan untuk sukses, tekad mandiri, kepercayaan diri serta mentalitas sukses yang kuat sehingga jika hal ini terbentuk maka pendapatan dan kesejahteraan akan dapat dicapai.

4. SIMPULAN

Indikator rujukan keberhasilan dalam capaian kegiatan pengabdian ini adalah para peserta telah mengetahui, mampu dan bisa (adanya kompetensi) dalam mengembangkan wisata desa. Berdasarkan indikator capaian kompetensi diatas rata-rata adalah peserta telah mengetahui materi pelatihan terkait dengan design thinking, mengetahui potensi wisata desa, mengetahui peluang baru yang dapat diidentifikasi untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan memberdayakan masyarakat lokal, mengetahui ide inovasi yang akan dilakukan pada wisata desa, dapat meningkatkan kualitas media sosial, mengetahui bagaimana mengelola media sosial yang baik, mengetahui caramengelola sebuah usaha wisata desa dan memiliki kemampuan dalam meningkatkan pegelolaan usaha wisata desa semakin baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Artike jurnal ini ditulis berdasarkan hasil hibah pengabdian Program Kemitraan Masyarakat yang dibiayai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi tahun pelaksanaan 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesmansyah, A., & Ariffin, R. H. B. (2023). Peningkatan Kompetensi Aparat Desa Melalui Pelatihan Kolaborasi dalam Pengelolaan Wisata Kopi di Desa Patengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(4), 215-220.
- Buku Saku Destinasi Pariwisata Kabupaten Gresik 2021, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik. 2021
- Data BPS: Indonesia Punya 1.734 Desa Wisata. <https://www.merdeka.com>, diakses tanggal 10 Maret 2023
- Komara, B. D., Sukaris, S., Kurniawan, A., Kirono, I., Baskoro, H., & Cahyadi, N. (2021). Percepatan Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pembelajaran Bisnis Berbasis Proyek Di Masa Pandemi Covid-19. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 17(2), 137-146
- Konsumsi Masyarakat untuk Hotel dan Restoran Tumbuh Tertinggi pada 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/08/konsumsi-masyarakat-untuk-hotel-dan-restoran-tumbuh-tertinggi-pada-2021>, diakses tanggal 10 Maret 2023
- Konsumsi Masyarakat untuk Hotel dan Restoran Tumbuh Tertinggi pada Kuartal III-2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/05/konsumsi-masyarakat-untuk-hotel-dan-restoran-tumbuh-tertinggi-pada-kuartal-iii-2021>, diakses tanggal 10 Maret 2023.
- Rahmat Ingkadijaya, R., & Budiman, S. F. (2022). Penyuluhan dan Sosialisasi Peningkatan Kapasitas Pengelola dalam Mitigasi Risiko di Desa Wisata Cibuntu, Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 2(1), 1-8.,
- Saepuloh, A., Dewantoro, A. Q., & Sukaris, S. Pendampingan Manajemen Layanan dan Usaha Berorientasi Clean and Healthy Pada Pedagang Kaki Lima Sekitar Wisata Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Gresik. *Jurnal Pengabdian Manajemen*.2022;1(2), 58-63
- Sidabutar, Y. F. (2023). Peningkatan Kompetensi Wisata Kearifan Lokal Dalam Mendukung Pengembangan Wilayah Kelurahan Tanjung Piayu Kecamatan Sei Beduk. *Jurnal Potensi*, 3(1).
- Sukaris, & Mustika, H. (2018). Never give up, Successful business of people with disabilities. 1st International Conference on Innovation in Research (ICIIR 2018), 88, 192–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/iciir-18.2019.36>
- Sukaris, S., Budiyo, B., & Alkusani, A. Strengthening Marketing Access in Supporting the Management of Productive Economic Business in the Village Community of Sambipondok Sidayu Gresik. In *International Conference on Innovation in Research (ICIIR 2018)–Section: Economics and Management Science*. Atlantis Press, 2019
- Utami, A. R. (2016). Kompetensi khas di sektor pariwisata. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(1), 75-88.